



Edukasi Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Siswa SMK Akbar Pekanbaru Tahun 2026

Entrepreneurship Education and Business Financial Management for SMK Akbar Pekanbaru Students in 2026

Vika Miftahul Jannah^{1*}, Dessy Andriani², Stevanus Antoni.R³, Anne Monika Fristy⁴, Ayuthia Ramadhani Herman⁵, Kardi⁶, Rani Aulia Rayusda⁷, Nisah Ayu Siregar⁸, Dian Pariska⁹, Yola Putri Anggraini¹⁰

¹Program Studi Akuntansi, Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Riau, Indonesia

^{2,7,8}Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Master, Indonesia

^{3,4,5,6,9}Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Master, Indonesia

¹⁰Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Master, Indonesia

*Penulis Korespondensi: vikamiftahul.1712@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 November, 2025;

Revisi: 18 Desember, 2025;

Diterima: 24 Januari, 2026;

Tersedia: 29 Januari, 2026

Keywords: Education; Entrepreneurship; Finance; Literacy; Students.

Abstract: *Entrepreneurship education and business financial management have become essential for vocational students due to increasing economic demands and competitive labor markets. This study aims to describe the implementation of entrepreneurship education and financial literacy for students of SMK AKBAR Pekanbaru in 2026 which was designed to enhance their understanding of business concepts and basic financial management skills. This research employed a descriptive method with data collected through activity observations, short questionnaires, documentation, and student interviews. The findings indicate that students showed strong interest in entrepreneurship materials and were able to understand basic concepts such as business opportunities and planning while in financial aspects they demonstrated the ability to record simple transactions although some still required guidance. The discussion suggests that practice-based learning approaches are more effective than conventional lectures because they provide direct experience in managing entrepreneurial and financial tasks. This study concludes that entrepreneurship and financial education significantly contribute to improving students' competencies therefore similar programs should be continued and expanded with more advanced materials and varied learning strategies.*

Abstrak

Edukasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha menjadi kebutuhan penting bagi siswa sekolah kejuruan karena tuntutan dunia kerja dan perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi kewirausahaan dan literasi keuangan bagi siswa SMK AKBAR Pekanbaru tahun 2026 yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep usaha dan kemampuan mengelola keuangan dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kegiatan, kuesioner singkat, dokumentasi, dan wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat tinggi terhadap materi kewirausahaan dan mampu memahami konsep dasar seperti peluang usaha dan perencanaan bisnis, sedangkan pada aspek keuangan siswa mulai mampu melakukan pencatatan transaksi sederhana meskipun beberapa masih membutuhkan pendampingan tambahan. Pembahasan hasil mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional karena memberikan pengalaman langsung dalam mengelola aspek kewirausahaan dan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa sehingga program serupa perlu dilanjutkan dan diperluas dengan materi yang lebih mendalam dan strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Kata Kunci: Edukasi; Keuangan; Kewirausahaan; Literasi; Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja maupun membuka usaha secara mandiri, sebagaimana pentingnya pemberdayaan literasi kewirausahaan dalam membentuk kompetensi peserta didik (Radeswandri *et al.*, 2024). Di era persaingan global saat ini, kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa SMK agar mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi dinamika ekonomi, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif (Widodo *et al.*, 2024). Kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk memulai usaha, tetapi juga mencakup keberanian mengambil risiko, kreativitas, serta kemampuan mengidentifikasi peluang, termasuk melalui pemanfaatan edukasi dan pendampingan yang tepat sasaran (Ulfia *et al.*, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri sekaligus mendorong tumbuhnya jiwa wirausaha pada peserta didik melalui program edukasi kewirausahaan yang terstruktur (Widiastuti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penguatan aspek edukasi kewirausahaan menjadi pondasi penting dalam peningkatan kualitas lulusan SMK di Indonesia.

Selain kompetensi kewirausahaan, kemampuan dalam mengelola keuangan usaha menjadi keterampilan esensial bagi siswa yang ingin merintis bisnis, karena literasi keuangan merupakan faktor penentu keberlangsungan usaha kecil (Poddala & Alimuddin, 2023). Banyak usaha kecil mengalami kegagalan bukan karena kurangnya ide, tetapi karena lemahnya pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, dan perencanaan modal yang memerlukan intervensi edukatif yang terarah (Purwanto *et al.*, 2023). Bagi siswa SMK, pemahaman tentang pengelolaan keuangan usaha perlu diberikan sejak dini agar mereka memiliki kemampuan dasar dalam menyusun laporan sederhana dan mengambil keputusan finansial yang tepat sesuai prinsip keuangan dasar (Widiastuti *et al.*, 2024). Literasi keuangan yang baik dapat berkontribusi pada keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh siswa setelah mereka lulus, terlebih ketika materi keuangan diberikan dalam bentuk pelatihan praktis yang sesuai dengan kondisi peserta didik (Wicaksono *et al.*, 2025). Dengan demikian, integrasi pembelajaran kewirausahaan dengan pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam pendidikan vokasi.

SMK AKBAR Pekanbaru sebagai salah satu sekolah kejuruan memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kultur kewirausahaan di lingkungan sekolah, yang dapat diperkuat melalui program pemberdayaan edukatif yang berorientasi pada praktik langsung (Suharyati & Ediwarman, 2019). Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar serta perkembangan dunia

usaha lokal memberikan peluang bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan bisnis melalui kegiatan pemberdayaan yang sistematis (Widiastuti *et al.*, 2023). Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai praktik kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha secara sistematis, yang menjadi indikasi perlunya strategi edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Radeswandri *et al.*, 2024). Keterbatasan pengalaman, kurangnya paparan terhadap praktik bisnis nyata, serta minimnya pelatihan terarah sering kali menjadi hambatan dalam membangun kesiapan berwirausaha, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengatasi kesenjangan kompetensi tersebut (Widodo *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep dan praktik kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian mengenai edukasi kewirausahaan dan literasi keuangan pada siswa sekolah menengah telah banyak dilakukan sebelumnya, sehingga menjadi dasar penting untuk memahami urgensi penelitian ini. Adyatma *et al.* (2025) menunjukkan bahwa edukasi berbasis ekonomi digital mampu meningkatkan literasi kewirausahaan dan kemampuan finansial siswa SMK. Ferdian *et al.* (2024) menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan dan digital marketing berpengaruh terhadap kesiapan siswa SMA dalam berwirausaha dan berinvestasi sejak usia muda. Prabawati (2019) menjelaskan bahwa efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK. Suryansyah *et al.* (2025) juga membuktikan bahwa edukasi keuangan mampu meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan sebagai bekal berwirausaha bagi siswa SMK. Keempat hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa intervensi edukasi memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha pada peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya literasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, namun masih terdapat gap penelitian khususnya terkait implementasi edukasi kewirausahaan dan keuangan pada konteks SMK AKBAR Pekanbaru yang belum banyak dieksplorasi. Kondisi karakteristik sekolah, lingkungan sosial, serta kebutuhan siswa menuntut adanya kajian yang lebih spesifik dan relevan secara lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan edukasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha bagi siswa SMK AKBAR Pekanbaru tahun 2025. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat pemahaman siswa, relevansi kegiatan edukasi, serta kontribusinya terhadap kesiapan berwirausaha, sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah, pendidik, maupun pihak terkait dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan edukasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha bagi siswa SMK AKBAR Pekanbaru tahun 2026. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan kondisi dan fenomena yang terjadi secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi variabel. Fokus penelitian terletak pada aktivitas edukasi, tingkat pemahaman siswa, serta respons mereka terhadap materi kewirausahaan dan keuangan yang diberikan. Dengan demikian, metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi rinci mengenai proses dan hasil pelaksanaan program edukasi yang menjadi objek kajian.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK AKBAR Pekanbaru yang mengikuti kegiatan edukasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa yang relevan mengikuti program sehingga dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan edukasi, penyebaran kuesioner kepada peserta, serta wawancara singkat dengan beberapa siswa untuk memperdalam pemahaman mengenai pengalaman mereka selama kegiatan. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sekolah, laporan kegiatan, serta materi pelatihan yang digunakan oleh fasilitator.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari observasi, kuesioner, dan wawancara diseleksi dan dikategorikan berdasarkan tema penelitian, seperti pemahaman kewirausahaan, kemampuan pencatatan keuangan, serta respons siswa terhadap metode penyampaian materi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, uraian naratif, serta interpretasi deskriptif untuk menggambarkan kondisi secara komprehensif. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan tujuan awal penelitian, sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai efektivitas dan relevansi edukasi kewirausahaan serta pengelolaan keuangan usaha bagi siswa SMK AKBAR Pekanbaru.

3. HASIL

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi kewirausahaan di SMK AKBAR Pekanbaru berjalan dalam suasana belajar yang cukup kondusif. Fasilitator memberikan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, pengenalan peluang usaha, serta studi kasus sederhana yang relevan dengan konteks siswa. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperhatikan dengan cukup baik dan aktif menjawab

pertanyaan yang diajukan narasumber. Namun, beberapa siswa masih tampak pasif dan cenderung menunggu instruksi, terutama ketika diminta mengemukakan ide bisnis pribadi. Situasi ini menunjukkan adanya variasi tingkat kesiapan siswa dalam memahami dan merespons materi kewirausahaan yang diberikan.

Pada sesi observasi berikutnya, kegiatan pembelajaran berfokus pada pengelolaan keuangan usaha, terutama pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Fasilitator menggunakan contoh studi kasus dan lembar kerja untuk membantu siswa memahami alur pencatatan pemasukan serta pengeluaran. Dari hasil pengamatan, siswa tampak lebih serius ketika mengerjakan latihan pencatatan karena materi tersebut dianggap baru dan menantang bagi sebagian besar peserta. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan, terutama dalam mengelompokkan jenis transaksi dan menentukan posisi debit-kredit. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan siswa masih berada pada tahap dasar dan membutuhkan pendalaman lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan siswa memberikan gambaran lebih detail mengenai persepsi mereka terhadap kegiatan edukasi kewirausahaan. Responden pertama (R1, "NA") mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantunya memahami cara memulai usaha dan menemukan ide bisnis sederhana. Ia menyatakan, "*Selama ini saya ingin buka usaha kecil, tapi belum tahu harus mulai dari mana. Setelah ikut kegiatan ini, saya jadi paham langkah-langkahnya dan lebih percaya diri,*" (NA, R1). Pernyataan ini menggambarkan bahwa materi kewirausahaan memberi pengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam berwirausaha. Selain itu, wawancara ini juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan panduan yang sistematis untuk mengembangkan ide usaha menjadi lebih konkret.

Sementara itu, wawancara dengan responden kedua (R2, "AF") menyoroti pentingnya edukasi pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha. AF menyampaikan bahwa dirinya baru mengetahui pentingnya pencatatan transaksi setelah mengikuti kegiatan ini. Ia mengatakan, "*Saya kira usaha itu cukup jalan saja, ternyata harus dicatat semuanya supaya tahu untung rugi. Sekarang saya jadi tahu cara bikin catatan sederhana,*" (AF, R2). Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan siswa sebelumnya masih terbatas, dan adanya pelatihan membantu mereka memahami praktik pengelolaan keuangan yang benar. Fakta ini sekaligus mengonfirmasi bahwa literasi keuangan merupakan aspek penting yang perlu diperkuat dalam pembelajaran vokasi.

Wawancara dengan responden ketiga (R3, "MS") menunjukkan bahwa metode penyampaian materi juga mempengaruhi pemahaman siswa. MS menyatakan bahwa penggunaan contoh kasus membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak terlalu teoritis. Ia

menyampaikan, “*Kalau contohnya nyata, saya lebih cepat paham. Latihan mencatat transaksi itu yang paling membantu karena langsung praktik,*” (MS, R3). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyampaian teori dalam meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, baik hasil observasi maupun wawancara menguatkan bahwa kegiatan edukasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha memberikan manfaat nyata bagi siswa, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengoptimalkan peningkatan kompetensi mereka.

4. DISKUSI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa SMK AKBAR Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman dasar kewirausahaan. Hal ini terlihat dari observasi yang menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan serta kemampuan mereka dalam merumuskan ide usaha sederhana. Temuan ini sejalan dengan Adrian dan Wijaya (2021) yang menegaskan bahwa orientasi dan edukasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas bisnis dan kesiapan wirausaha. Senada dengan itu, Adyatma *et al.* (2025) juga menemukan bahwa pendekatan edukasi berbasis ekonomi digital mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa SMK secara signifikan. Kesesuaian antara temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan tetap relevan dan berpengaruh dalam konteks pembelajaran vokasi.

Selain itu, kemampuan siswa dalam mengelola keuangan usaha terlihat meningkat setelah mengikuti sesi pembelajaran pencatatan keuangan sederhana. Observasi memperlihatkan bahwa siswa mampu memahami alur transaksi, meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan tambahan. Hasil ini sejalan dengan temuan Anisa *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi manajemen keuangan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan dasar pada kegiatan pendampingan masyarakat. Azzahra *et al.* (2024) juga menyatakan bahwa penguatan manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha kecil dan menengah, terutama bagi pelaku usaha pemula. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa pelatihan keuangan praktis sangat berpengaruh terhadap kesiapan wirausaha.

Kutipan wawancara dari responden menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam merancang usaha setelah menerima edukasi yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Ferdian *et al.* (2024) yang menemukan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pemasaran digital dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha serta memberikan perspektif

baru bagi siswa untuk memulai bisnis sejak usia muda. Selain itu, Hasrian *et al.* (2023) menegaskan pentingnya edukasi pembukuan bagi calon wirausahawan muda sebagai fondasi dalam menjalankan usaha secara profesional. Konsistensi antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa memang membutuhkan edukasi praktis dan pengalaman langsung untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka.

Temuan wawancara lainnya mengungkap bahwa penggunaan contoh kasus dan praktik langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi, terutama terkait pencatatan transaksi. Keefektifan metode praktik ini didukung oleh penelitian Anindyntha dan Sulistyono (2024) yang menemukan bahwa pendampingan berbasis praktik nyata mampu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan kewirausahaan peserta secara signifikan. Selaras dengan itu, Lussy dan Airawaty (2024) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dalam pelatihan UMKM memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami alur pencatatan keuangan. Dengan mengacu pada penelitian terdahulu tersebut, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.



Gambar 1. Penyuluhan terkait pengelolaan keuangan.



Gambar 2. Foto bersama Siswa SMK Akbar.



Gambar 3. Pembelajaran Bersama Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi bisnis siswa SMK AKBAR Pekanbaru. Kegiatan ini bukan hanya memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga mengubah cara pandang mereka mengenai proses memulai dan mengelola usaha. Temuan ini sejalan dengan Herwiyanti *et al.* (2025) yang mengemukakan bahwa edukasi kewirausahaan dan investasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir generasi muda agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi. Selain itu, penelitian Suryansyah *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi langsung terhadap kesiapan siswa dalam mengelola aspek keuangan usaha. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi kewirausahaan dan pembelajaran keuangan terbukti menjadi pendekatan yang tepat dalam memperkuat kompetensi wirausaha siswa.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa SMK AKBAR Pekanbaru. Sesi pembelajaran yang mencakup konsep dasar kewirausahaan, pengenalan peluang usaha, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan dasar siswa dalam merancang serta mengelola usaha. Temuan observasi dan wawancara mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis, karena membantu siswa memahami konteks nyata dunia usaha. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan yang sistematis dan aplikatif sangat diperlukan dalam memperkuat kompetensi wirausaha siswa sekolah kejuruan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi sekolah, pendidik, dan membuat kebijakan pendidikan vokasi. Bagi sekolah, penelitian ini menegaskan perlunya integrasi program kewirausahaan dan literasi keuangan dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler

yang berkelanjutan. Bagi pendidik, penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis praktik, studi kasus, dan simulasi usaha agar siswa lebih mudah memahami materi. Bagi pemangku kebijakan, temuan ini mendukung penguatan kebijakan pendidikan vokasi yang berorientasi pada kesiapan wirausaha, termasuk penyediaan program pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan dunia industri. Secara lebih luas, penelitian ini menegaskan pentingnya membangun ekosistem pendidikan kewirausahaan yang mendorong generasi muda menjadi pelaku usaha yang kompeten dan mandiri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada ruang lingkup data yang hanya mencakup observasi dan wawancara terbatas pada peserta kegiatan, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi seluruh siswa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini belum menggunakan instrumen pengukuran mendalam seperti tes kompetensi atau evaluasi jangka panjang terhadap perkembangan keterampilan siswa setelah pelatihan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan instrumen kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, serta melakukan evaluasi longitudinal untuk melihat keberlanjutan dampak pelatihan. Saran lainnya adalah mengembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif, melibatkan praktisi bisnis, dan memperkaya pendekatan pembelajaran berbasis proyek agar siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam mengelola usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, E., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh orientasi dan edukasi kewirausahaan terhadap kinerja finansial bisnis UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11258>
- Adyatma, I. W. C., Wirawan, I. M. D. S., & Arygunartha, G. Y. (2025). Peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan bagi siswa SMK Negeri 2 Denpasar melalui pendekatan edukasi berbasis ekonomi digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 4540–4547. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.6957>
- Anindyntha, F. A., & Sulistyono, S. W. (2024). Pendampingan peningkatan kemampuan kewirausahaan dan literasi keuangan pada UMKM di Desa Selorejo Kabupaten Blitar. *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v4i1.144>
- Anisa, L. K., Soimah, N., & Sujud, F. A. (2024). Edukasi manajemen keuangan usaha: KPM STAI Tangho di Desa Beji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Ghobi*, 1(1), 1–12. <https://ejurnal.staitangho.ac.id/index.php/jpmag/article/view/1>
- Azzahra, F., Solihin, A., & Wijaya, S. (2024). Analisis manajemen keuangan dan pembiayaan

pada pengembangan kewirausahaan dan UKM di Pekon Sinar Petir. JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 8(3), 2107–2121. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4707>

Ferdian, R., Ihsan, Z., & Fauzi, F. K. D. (2024). Literasi keuangan dan edukasi digital marketing bagi siswa/i SMA Muhammadiyah Sintang sebagai bekal berwirausaha dan berinvestasi di usia muda. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 4(2), 125–134. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2104>

Hasrian, H., Rifaldi, M., Fiorella, A., Febianto, Y., Chetwynd, A. P., & Rahmat, H. K. (2023). Edukasi urgensi ilmu pembukuan dalam bisnis bagi calon wirausahawan muda di MAN Lumajang. Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.69773/2a9snx83>

Herwiyanti, E., Ramadhani, W. P., Kurniagusti, A. R., Ariiq, E. R. V. S., Hamdalah, N., & Budiyanti, A. P. (2025). Seminar investasi keuangan dan kewirausahaan untuk anak Generasi Z di SMA IT Al-Irsyad Purwokerto. Jurnal BUDIMAS, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16846>

Lussy, M., & Airawaty, D. (2024). Literasi edukasi aplikasi keuangan digital Bukuwarung pada UMKM Warmindo Fortuna dan Warmindo Wisesa. Advances in Social Humanities Research, 2(2), 171–177. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i2.173>

Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Edukasi pengaturan pengelolaan keuangan pribadi dan dana usaha pada UKM berbasis lorong. Celebes Journal of Community Services, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.445>

Prabawati, S. (2019). Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 7(1), 64–76. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/28988>

Purwanto, P., Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Jurnal As-Sidanah, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>

Radeswandri, Thahir, M., Ismayanti, G. V., & Dewi, A. Y. (2024). Pemberdayaan kewirausahaan melalui peningkatan literasi keuangan masyarakat: Program manajemen keuangan pribadi untuk mewujudkan keuangan yang sehat dan sukses bisnis. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, 7(2), 216–225. <https://doi.org/10.24014/ekl.v7i2.35155>

Suharyati, & Ediwarman. (2019). Edukasi fintech dan kewirausahaan bagi perilaku UMKM Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7251>

Suryansyah, M. Y., Rapsanjani, R., & Hendriyani, B. (2025). Edukasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan sebagai bekal wirausaha siswa/i SMK 3 Kota Serang. Krepa: Kreativitas Pada Abdimas, 5(5), 171–180. <https://ejournal.cibinstitut.com/index.php/krepa/article/view/2445>

Ulfah, C. K., Juliana, A., Santosa, S. K. A., & Karim, F. (2020). Edukasi kewirausahaan dan

manajemen bisnis untuk pengelolaan BUMDes secara berkesinambungan. Universitas Terbuka. <https://repository.ut.ac.id/9045/>

Wicaksono, B. B., Tholok, F. W., Janamarta, S., Satrianto, H., & Sugandha. (2025). Strategi edukasi keuangan bagi masyarakat urban: Studi kasus di Kelurahan Periuk. SEKAR: Indonesian Journal of Community Engagement, 2(1), 13–21. <https://press.kuninstitute.id/index.php/sekar/article/view/22>

Widiastuti, C. T., Universari, N., & Prapti, L. (2023). Pemberdayaan melalui edukasi kewirausahaan dan pembukuan keuangan bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17071>

Widiastuti, Hidayah, Z. Z., Permana, I., Rustamaji, A. C. P., & Afandi, D. R. (2024). Edukasi peningkatan kinerja dengan pelatihan pencatatan laporan keuangan pada wirausahawan. ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat, 2(1), 239–246. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.339>

Widodo, Z. D., Wijastuti, S., Adiyani, R., Sumarto, L., Lusia, A., Darsono, Alhusin, S., Ripta, D., & Ramadhan. (2024). Edukasi, pendampingan, dan optimalisasi pemberdayaan sumber daya manusia kewirausahaan ekonomi kreatif komunitas Gen-Z. GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 264–267. <https://doi.org/10.36728/ganeshsha.v4i2.3870>